

ABSTRACT

Fast fashion is a new method in fashion industry using global supply chain as the system. The lack of commitment and assessment on the system leads to some issues. The problems of fast fashion continue to develop especially in the era of globalization. It caused a major issue on violation of labour rights. Bangladesh is main destination for fast fashion global supply chain. The tragedy of Rana Plaza in 2013 killed 1.132 workers triggered international attention towards fast fashion workers rights violation in the country. Both national and international actors are trying to overcome the problem. Among them is the collaboration carried out by International Labour Organization (ILO) and Hennes & Mauritz (H&M). Using the Transnational Advocacy Networks concept this research is trying to explain the strategies using by ILO and H&M.

Keywords: fashion, fast fashion, global supply chain, labour rights, ILO, H&M, globalization.

Fast Fashion adalah metode baru dalam industri mode yang menggunakan rantai pasokan global sebagai sistemnya. Kurangnya komitmen dan pengawasan terhadap sistem menyebabkan beberapa masalah. yang terus berkembang di era globalisasi. Fast fashion menyebabkan masalah besar pada pelanggaran hak-hak buruh. Bangladesh adalah tujuan utama dalam rantai pasokan global. Tragedi Rana Plaza pada 2013 yang menewaskan 1.132 pekerja memicu perhatian internasional terhadap pelanggaran hak-hak pekerja mode cepat di Bangladesh. Baik dari aktor nasional dan internasional berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya adalah kolaborasi yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO) dan Hennes & Mauritz (H&M). Dengan menggunakan konsep Jaringan Advokasi Transnasional, penelitian ini mencoba menjelaskan strategi yang digunakan oleh ILO dan H&M. **Kata Kunci: mode, fast fashion, rantai pasokan global, hak pekerja, ILO, H&M, globalisasi.**